

Pengembangan Keterampilan *Public Speaking* Dan Komunikasi Organisasi Pada Anggota Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia Cabang Denpasar

Ni Nyoman Cipta Dewi

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bisnis, Universitas Dwijendra
e-mail: ciptadee84@gmail.com

Markus Meheng Tana

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bisnis, Universitas Dwijendra
e-mail: marcus100595@gmail.com

Abstrak

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan bagi manusia dalam berinteraksi antar satu dengan yang lainnya. Masing-masing individu mempunyai tujuan tertentu dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Dengan memahami dan menerapkan *public speaking* dan komunikasi organisasi maka anggota organisasi dapat mengetahui bagaimanakah pengembangan *public speaking* dan komunikasi organisasi pada anggota gerakan mahasiswa Kristen Indonesia cabang Denpasar. Dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Keterampilan *Public Speaking* dan komunikasi organisasi pada anggota gerakan mahasiswa Kristen Indonesia cabang Denpasar" menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus karena mengandalkan pada analisis secara mendalam sesuai dengan realita yang ada dilapangan. Subyek penelitian adalah pengurus organisasi dan anggota organisasi dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus organisasi dan anggota organisasi diperoleh kesimpulan bahwa terdapat sebelas indikator dalam pengembangan keterampilan *public speaking* dan komunikasi organisasi yaitu presentasi, pidato, *master of ceremony*, moderator, proses, pesan, jaringan, saling membutuhkan, hubungan, lingkungan dan ketidakpastian. Jadi organisasi sangatlah mendukung dan memberi ruang bagi anggota organisasi untuk dapat mengembangkan keterampilan berbicara didepan umum.

Kata Kunci: Keterampilan public speaking, komunikasi organisasi

Abstract

Communication is a necessity for humans to interact with one another. Each individual has a specific purpose in establishing communication with others. By understanding and applying public speaking and organizational communication, organization members can find out how the development of public speaking and organizational communication for members of the Indonesian Christian student movement Denpasar branch. In a study entitled "Development of Public Speaking Skills and organizational communication for members of the Indonesian Christian student movement Denpasar branch" used a qualitative approach. The research design uses case studies because it relies on in-depth analysis in accordance with the reality in the field. The research subjects were organizational administrators and members of the organization with data collection techniques using observation techniques, interview techniques and documentation techniques. The data analysis technique used qualitative descriptive. From the results of interviews conducted with organizational management and organizational members, it was concluded that there were eleven indicators in developing public speaking and organizational communication skills, namely presentations, speeches, master of ceremonies, moderators, processes, messages, networks, mutual need, relationships, environment and uncertainty. So the organization is very supportive and provides space for members of the organization to be able to develop public speaking skills.

Keywords: Public speaking skills, organizational communication

1. PENDAHULUAN

Komunikasi memungkinkan kita mampu memberi dan menerima suatu informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik maka antara komunikator dan komunikan harus menyamakan pandangan atau persepsi. Secara teoritis komunikasi terbagi menjadi beberapa macam yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Maka konteks yang sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi

dianggap penting untuk dipelajari karena dapat memberi manfaat dan dampak positif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi seperti pengembangan keterampilan *public speaking* dan komunikasi organisasi.

Untuk dapat mewujudkan tujuan dibentuknya organisasi maka setiap anggota organisasi harus memiliki kemampuan *public speaking* yang baik. Organisasi sangat mendukung dan memberi ruang bagi anggota organisasi dalam pengembangan keterampilan *public speaking* yang dapat dilakukan dalam berbagai program kerja yang dilakukan di setiap bidang masing-masing dan pengembangan komunikasi organisasi membutuhkan kerja sama semua anggota untuk menjalankan program yang telah disepakati dalam sidang pleno dan penting untuk mencari tahu kebenaran informasi sebelum disebarluaskan ke anggota organisasi untuk meminimalisir konflik yang mungkin bisa terjadi. Demi kemajuan sebuah organisasi, maka sangat terbuka dengan masukan dan kritikan yang membangun.

Berdasarkan permasalahan penelitian maka rumusan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengembangan keterampilan *public speaking* dan bagaimanakah pengembangan keterampilan komunikasi organisasi pada anggota Gerakan mahasiswa Kristen Indonesia cabang Denpasar. Teori yang berkaitan dengan penelitian ini menurut Mahardika (2015) terdapat beberapa macam bentuk-bentuk *public speaking* antara lain presentasi, pidato, *master of ceremony* dan moderator. Menurut Goldhaber (1986) dalam Arni Muhammad (2014) definisi ini mengandung tujuh konsep komunikasi organisasi yaitu proses, pesan, jaringan, keadaan saling tergantung, hubungan, lingkungan dan ketidakpastian.

Harapan dalam penelitian ini pengembangan keterampilan *public speaking* dan pengembangan komunikasi organisasi yang telah berjalan perlu untuk ditingkatkan lagi agar sistem pengkaderan organisasi tetap optimal dan mampu menciptakan kader-kader dalam kompetensi iman, pengetahuan dan kepekaan sosial dalam masyarakat. Manfaat secara teoritis sebagai masukan dan acuan dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi dan manfaat praktis sebagai masukan bagi organisasi dalam pengembangan *public speaking* dan komunikasi organisasi.

Penelitian ini berdasarkan kajian teori sebagai berikut: 1) Pengertian komunikasi menurut Everett M. Rogers sebagaimana di kutip Cangara (2014:22) komunikasi adalah proses mengalihkan suatu gagasan atau ide dari komunikator kepada seseorang atau lebih dengan tujuan tertentu seperti untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain. Salah satu tujuan untuk menjalin komunikasi adalah untuk mempengaruhi. Menurut Handoko (2012) sebagaimana dikutip Hardyansyah (2015:13) komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Bukan hanya lewat percakapan melainkan secara nonverbal berupa ekspresi, intonasi, lambang dan sebagainya. Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pemindahan suatu gagasan atau ide dari komunikator kepada komunikan baik secara verbal maupun nonverbal. Salah satu tujuan menjalin

komunikasi adalah mengubah sikap dan perilaku orang lain. 2) Fungsi komunikasi menurut Alo Liliweri (2010:144-149) terdapat empat yaitu: (a) Fungsi informasi adalah semua pesan komunikasi merupakan informasi jika pesan tersebut tidak berisi *content* maka kita tidak akan mengetahui tentang sesuatu akibatnya kita tidak mungkin memberi perhatian pada pesan tersebut, (b) Fungsi instruksi, secara umum fungsi instruksi adalah juga fungsi informasi namun isi material informasi yang disebut instruksi itu terutama mewajibkan kita menguasai materi yang di instruksikan itu, (c) Fungsi persuasif sangat berperan dalam relasi antar personal. Kebanyakan orang tidak menyadari bahwa kita sering mempersuasi orang lain dalam kehidupan sehari-hari, (d) Fungsi hiburan adalah peristiwa komunikasi yang berfungsi memberikan kesenangan sebagai hiburan atau *entertainment*. 3) Pengertian *public speaking* menurut Deni Mahardika (2015:200) *Public speaking* merupakan sebuah rumpun keluarga ilmu komunikasi (Retorika). Retorika adalah seni berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang dengan bertatap muka secara langsung. Menurut Ys. Gunadi sebagaimana dikutip Deni Mahardika (2015:20) *Public speaking* adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topik di hadapan banyak orang. Berdasarkan pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa *public speaking* adalah seni berkomunikasi yang dilakukan secara lisan kepada sejumlah orang tentang sesuatu hal atau topik yang dibahas. 4) Pengertian komunikasi organisasi menurut Burhan Bungin (2006:272) komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi dimana terjadi jaringan-jaringan pesan satu sama lain yang saling bergantung. Menurut R. Wayne Pace dan Don F Faules (2001:31-33) sebagaimana dikutip Syaiful Rohim (2016:124) terdapat dua definisi komunikasi organisasi yaitu: (a) perspektif tradisional menjelaskan komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi. (b) Perspektif interpretif menjelaskan komunikasi organisasi adalah perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu berinteraksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi. Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia dalam konteks organisasi yang saling bergantung antara satu dengan lainnya dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi. 5) Ruang lingkup komunikasi organisasi menurut Andre Hardjana (2016:55-57) yaitu: (a). Komunikasi organisasi berdasarkan penerima pesan adalah komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal adalah komunikasi yang melibatkan anggota-anggota organisasi sebagai penerima pesan. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang melibatkan orang-orang luar yang bukan anggota organisasi sebagai penerima pesan, (b). Komunikasi organisasi berdasarkan fungsi pesan komunikasi formal terpusat pada keputusan pimpinan dan berfungsi untuk pemberian perintah, koordinasi dan control atas kegiatan bawahan sedangkan komunikasi informal muncul dari hubungan sosial antar anggota organisasi dalam bentuk pertemuan individual. 6) Organisasi Gerakan mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI)

adalah organisasi kemahasiswaan yang didirikan pada tanggal 9 Februari 1950. Namun *Christelijke Studenten Vereeniging op Java* (CSV) yang menjadi cikal bakal GMKI telah ada jauh sebelumnya dan berdiri sejak 28 Desember 1932 di Kaliurang, Yogyakarta, Indonesia. Berdirinya CSV tidak terpisahkan dengan peranan Ir. C.L Van Doorn, seorang ahli kehutanan yang mempelajari aspek sosial dan ekonomi khususnya ilmu pertanian dan kemudian memperoleh doktor di bidang ekonomi serta sarjana di bidang teologi. Untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Maka GMKI akan membentuk cabang-cabang organisasi di berbagai provinsi yang ada perguruan tingginya. GMKI cabang Denpasar memiliki Student Center (SC) yang beralamat Di Gang Cengana Sari III, Sumerta Kelod, Denpasar Timur.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus karena mengandalkan pada analisis secara mendalam sesuai dengan realita yang ada dilapangan.

Dalam penelitian ini terdapat dua konsep yaitu:

1). keterampilan *public speaking*, 2). komunikasi organisasi.

Konsep tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut: 1) Keterampilan *public speaking*: Untuk dapat meningkatkan *public speaking* anggota organisasi maka terdapat bentuk-bentuk *public speaking* berdasarkan indikator presentasi, pidato, *master of ceremony* dan moderator berikut ini pembahasannya: Presentasi adalah adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan orang banyak atau salah satu bentuk komunikasi presentasi merupakan kegiatan pengajuan suatu topik, pendapat atau informasi kepada orang lain. Pidato adalah adalah penyampaian gagasan, pikiran atau informasi dari pembicara kepada orang lain (*audience*) dengan cara lisan, *master of ceremony* atau MC adalah orang yang bertugas memandu acara dan bertanggung jawab atas kelancaran dan suksesnya suatu acara dan moderator adalah orang yang memimpin, mengatur dan memandu suatu kegiatan diskusi moderator sering kita jumpai dalam acara diskusi atau debat di televisi yang dapat dilakukan oleh anggota organisasi gerakan mahasiswa Kristen Indonesia cabang Denpasar. (2) Komunikasi organisasi: Komunikasi organisasi dapat berjalan secara efektif apabila setiap anggota mengetahui atau memahami definisi konsep komunikasi organisasi berdasarkan indikator proses, pesan, jaringan, jaringan, saling membutuhkan, hubungan, lingkungan dan ketidakpastian berikut ini pembahasannya: Proses adalah adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan diantara anggotanya, yang terjadi terus-menerus dan tidak ada henti-hentinya. Pesan adalah suatu susunan simbol yang penuh arti tentang obyek, orang, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Pesan dalam organisasi sendiri dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi, yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode difusi dan arus tujuan pesan. Jaringan adalah suatu set jalan kecil tempat penciptaan dan pertukaran informasi dalam organisasi. Hal ini dikarenakan dalam organisasi

terdapat sekumpulan orang yang memiliki posisi dan peranan yang berbeda. Keadaan saling tergantung adalah bagian antara satu bagian dengan bagian lainnya saling koordinasi. Hal ini menjadi sifat organisasi yang merupakan suatu sistem yang terbuka. Hubungan adalah keadaan organisasi sebagai organisasi dengan sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka berfungsinya bagian-bagian dalam organisasi dihubungkan oleh manusia. Lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem, baik itu secara internal maupun eksternal. Ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan yang informasi yang diharapkan. Untuk menguranginya dengan menciptakan dan menukar pesan diantara anggota, melakukan suatu penelitian, pengembangan organisasi dan menghadapi tugas-tugas yang kompleks dengan integrasi yang tinggi yang dapat dilakukan oleh anggota organisasi gerakan mahasiswa Kristen Indonesia cabang Denpasar.

Subyek dalam penelitian ini pengurus organisasi lima orang dan anggota organisasi lima orang anggota organisasi gerakan mahasiswa Kristen Indonesia cabang Denpasar. Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya peneliti memilih informan yang dianggap paling tahu tentang objek yang akan diteliti sehingga memudahkan untuk menjelajahi objek sesuai dengan yang diharapkan.

Sumber data di butuhkan untuk menyempurnakan penelitian ini jenis data yang di peroleh harus sesuai dengan pendekatan fenomena yang di angkat. Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu sumber data primer berupa wawancara dengan pengurus organisasi yang memiliki validitas kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan dan sumber data sekunder berupa dokumen, artikel, surat kabar, majalah, internet, dan sumber lain yang terkait dengan penelitian yang didapatkan ditempat penelitian.

Dalam metode penelitian kualitatif ada beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pengumpulan data yaitu: 1) teknik wawancara adalah proses interaksi untuk mendapatkan informasi antara peneliti dengan informan melalui tanya jawab, 2) teknik observasi adalah metode pengumpulan informasi dengan menggunakan panca indra antara lain mengamati aktivitas atau objek, 3) teknik dokumentasi adalah informasi yang diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat atau dokumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara terhadap informan langkah selanjutnya menganalisis hasil wawancara. Penulis menetapkan informan sebagai bagian yang terlibat dalam pengembangan keterampilan *public speaking* dengan mewawancarai lima pengurus organisasi. Berikut hasil wawancara berdasarkan indikator bentuk-bentuk *public speaking*: 1) Presentasi, berdasarkan hasil wawancara dari lima informan ditinjau dari aspek presentasi dapat disimpulkan bahwa pernah diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh

organisasi dan respon *audience* selalu diterima dengan baik karena merasa penting dalam berorganisasi. 2) Pidato, berdasarkan hasil wawancara dari lima informan ditinjau dari aspek pidato dapat disimpulkan bahwa pernah diberikan kesempatan untuk melakukan pidato, hal yang harus dipersiapkan adalah membuat catatan kecil atau poin penting yang ingin disampaikan agar penyampaiannya lebih terarah dan terstruktur sehingga mudah dipahami oleh *audience*. 3) *Master of ceremony* atau MC, berdasarkan hasil wawancara dari lima informan ditinjau dari aspek *master of ceremony* dapat disimpulkan bahwa pernah diberikan kesempatan menjadi MC dan harus mencari tahu siapa saja tamu undangan dan *audience* yang hadir agar memberikan kata sambutan. Dalam memimpin sebagai MC penting berpedoman pada rundown yang telah disiapkan. 4) Moderator, berdasarkan hasil wawancara dari lima informan ditinjau dari aspek moderator dapat disimpulkan bahwa menjadi moderator memiliki tanggung jawab penuh berlangsungnya diskusi, agar diskusi berjalan lancar perlu moderator perkenalkan diri, pemateri dan *audience* sehingga bisa merasa santai dan tidak tegang memudahkan *audience* untuk bertanya ketika dibuka sesi diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima orang pengurus organisasi dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan keterampilan *public speaking* pada anggota gerakan mahasiswa Kristen Indonesia cabang Denpasar berdasarkan aspek presentasi, pidato, *master of ceremony* dan moderator. Organisasi sangatlah mendukung dan memberi ruang bagi anggota organisasi untuk dapat mengembangkan keterampilan berbicara didepan umum dalam berbagai kegiatan yang menjadi program kerja tiap bidang-bidang dalam organisasi. Keterampilan *public speaking* sangatlah penting dan dibutuhkan dalam berbagai bidang pekerjaan sehingga organisasi tersebut ingin sistem pengkaderan dalam organisasi ini dapat berjalan maksimal dan mampu menciptakan kader yang matang dalam melayani masyarakat dalam bidang apapun.

Peneliti menetapkan informan sebagai bagian yang terlibat dalam pengembangan komunikasi organisasi pada anggota gerakan mahasiswa Kristen Indonesia cabang Denpasar. Dengan melakukan wawancara lima pengurus organisasi dan lima anggota organisasi.

Berikut hasil wawancara berdasarkan indikator definisi komunikasi organisasi: 1) Proses, berdasarkan hasil wawancara dari sepuluh informan ditinjau dari aspek proses dapat disimpulkan bahwa mengetahui seluruh informasi mengenai jadwal kegiatan, hasil rapat, pertemuan serta mengajak anggota untuk berdiskusi baik secara formal maupun non formal. 2) Pesan, berdasarkan hasil wawancara dari sepuluh informan ditinjau dari aspek pesan dapat disimpulkan bahwa bagaimana mengajarkan anggota agar taat kepada aturan-aturan yang berlaku di organisasi, diajarkan nilai-nilai kekristenan yang dalam hal ini menghormati sesama anggota, senior dan orang disekitarkannya. Iya paham setiap pesan yang disampaikan untuk membenahi diri. 3) Jaringan, berdasarkan hasil wawancara dari sepuluh informan ditinjau dari aspek jaringan adalah lima orang pengurus organisasi sebagai sekretaris cabang, ketua bidang organisasi, ketua bidang pendidikan kader dan kerohanian, ketua bidang aksi dan pelayanan, sekretaris fungsi pendidikan

kader dan lima orang anggota organisasi. Mengetahui dapur organisasi dalam hal ini sebagai penanggung jawab diinternal organisasi. Memperhatikan program yang sudah dilaksanakan maupun yang belum dilaksanakan dan membuat surat keputusan. Menjalankan program yang telah diputuskan pada saat sidang pleno antara lain mengadakan seminar atau diskusi, berbagi kasih dan menjalin pertandingan sepak bola. 4) Saling Membutuhkan, berdasarkan hasil wawancara dari sepuluh informan ditinjau dari aspek saling membutuhkan tentu sebagai makhluk sosial akan membutuhkan orang lain untuk bekerja sama menjalankan program saling koordinasi satu dengan lainnya demi mencapai visi organisasi. 5) Hubungan, berdasarkan hasil wawancara dari sepuluh informan ditinjau dari aspek hubungan adalah antar anggota saling mensupport satu sama lain agar tercipta hubungan emosional. Pasti ada keterbukaan sehingga mendapatkan masukan dan kritikan yang membangun. Relasi sangat baik karena memiliki visi misi yang sama dalam organisasi. 6) Lingkungan berdasarkan hasil wawancara dari sepuluh informan ditinjau dari aspek lingkungan adalah Lingkungan yang memiliki prinsip yang membangun sesama dan mewujudkan impian bersama. Iya memenuhi karena memberi kesempatan kepada anggota untuk berinovasi dan kreatif untuk menciptakan hal-hal yang bermanfaat. Secara internal cukup bagus saling koordinasi satu sama lain dan secara eksternal menjalin komunikasi dengan organisasi mahasiswa lainnya. 7) Ketidakpastian, berdasarkan hasil wawancara dari sepuluh informan ditinjau dari aspek ketidakpastian adalah pernah karena anggota kurang teliti dalam menerima informasi namun langsung dibagikan saja. Menyikapi gangguan mencari tahu kebenaran informasi sebelum dibagikan agar tidak menimbulkan konflik antara satu dengan lainnya.

Maka dari hasil wawancara terhadap kelima pengurus organisasi dan ke lima anggota organisasi dapat disimpulkan bahwa adapun hasil pengembangan keterampilan komunikasi organisasi pada anggota gerakan mahasiswa Kristen Indonesia cabang Denpasar berdasarkan aspek proses, pesan, jaringan, saling membutuhkan hubungan, lingkungan dan ketidakpastian adalah membutuhkan kerjasama dari semua anggota untuk melaksanakan program yang telah disepakati dalam sidang pleno dan mengajak seluruh anggota organisasi untuk terlebih dahulu mencari tahu kebenaran informasi sebelum disebarakan kepada anggota organisasi agar tidak menimbulkan konflik antara satu dengan lainnya. Organisasi sangat terbuka terhadap kritikan dan saran yang membangun demi kemajuan organisasi.

4. PENUTUP

Simpulan

Simpulan menyajikan ringkasan dan uraian mengenai hasil dan pembahasan pengembangan *public speaking* dan komunikasi organisasi pada anggota gerakan mahasiswa Kristen Indonesia cabang Denpasar berdasarkan aspek presentasi, pidato, *master of ceremony* dan moderator. Organisasi sangatlah mendukung dan memberi ruang bagi anggota organisasi untuk dapat mengembangkan keterampilan berbicara didepan umum dalam berbagai kegiatan yang menjadi

program kerja tiap bidang-bidang dalam organisasi. Sedangkan pengembangan keterampilan komunikasi organisasi pada anggota gerakan mahasiswa kristen Indonesia cabang Denpasar berdasarkan aspek proses, pesan, jaringan, saling membutuhkan, hubungan, lingkungan dan ketidakpastian adalah membutuhkan kerjasama semua anggota organisasi untuk melaksanakan program yang telah disepakati dalam sidang pleno dan mengajak seluruh anggota organisasi untuk terlebih dahulu mencari tahu kebenaran informasi sebelum disebarkan kepada anggota organisasi untuk meminimalisir terjadinya konflik. Demi kemajuan organisasi maka dibutuhkan kritikan dan saran yang membangun dari semua anggota organisasi maupun pihak lain.

Saran

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan. Dapat mengacu pada tindakan praktis anggota organisasi agar pengkaderan organisasi ditingkatkan lagi agar lebih optimal sehingga mampu menciptakan kader yang berkualitas dan siap melayani di tiga medan layanan organisasi yaitu gereja, masyarakat dan perguruan tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andre Hardjana. 2016. *Komunikasi Organisasi Strategi Dan Kompetensi*. Buku. Jakarta: Kompas.
- Alo Liliweri. 2010. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media.
- Arni Muhammad. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan Bungin. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media.
- Deni Mahardika. 2015. *Cerdas Berbicara Di Depan Publik*. Yogyakarta.
- Hardyansyah. 2015. *Komunikasi Pelayanan Publik Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hafied Cangara. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syaiful Rohim. (2016). *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.